

**TERAPI AVERSI DALAM MENANGANI SISWA MEMBOLOS DI SMP NEGERI 4
DELANGGU**



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

Desy Istiana Ramadhani

NIM. 13220012

Pembimbing:

Muhsin Kalida, S. Ag., M.A

NIP. 197004032003121001

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-01/Un.02/DD/PP.00.9/12/2016

Tugas Akhir dengan judul : Terapi Aversi dalam Menangani Siswa Membolos di SMP Negeri 4 Delanggu
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DESY ISTIANA RAMADHANI
Nomor Induk Mahasiswa : 13220012
Telah diujikan pada : Kamis, 24 November 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Muhsin, S.Ag, MA
NIP. 19700403 200312 1 001

Penguji II

A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.
NIP. 19750427 200801 1 008

Penguji III

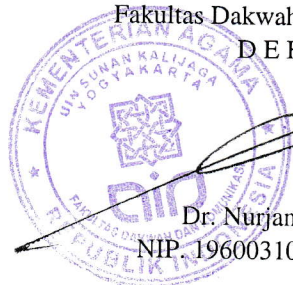
Slamet, S.Ag, M.Si
NIP. 19691214 199803 1 002

Yogyakarta, 24 November 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

DEKAN



Dr. Nurjannah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Desy Istiana Ramadhani
NIM : 13220012
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Proposal : Terapi Aversi dalam Menangani Siswa Membolos di SMP Negeri 4
Delanggu.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S1 dalam Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 21 November 2016

Ketua Prodi BKI,

A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si

NIP. 19750427 200801 1 008

Pembimbing,

Muhsin Kalida, S.Ag., M.A

NIP. 197004032003121001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : DESY ISTIANA RAMADHANI
NIM : 13220012
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi yang berjudul: Terapi Aversi dalam Menangani Siswa Membolos di SMP Negeri 4 Delanggu, adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggungjawab penulis.

Yogyakarta, 21 November 2016

Penulis



Desy Istiana Ramadhani

NIM: 13220012

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- Orang tua tercinta, Ayahanda Iskak, S.Pd, Ibunda Tyas Hidayati.



MOTTO

Bangsa yang malas belajar, tidak akan berkembang.¹



¹Dorar, *moto hidup* , diakses pada tanggal 5 November 2016.

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan syukur al-hamdulillah dan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Terapi Aversi dalam Menangani Siswa Membolos kelas VIII B di SMP Negeri 4 Delanggu” sebagai tugas Akhir Akademik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan lepas dari berbagai kekurangan dan kesalahan, untuk itu dengan senang hati penulis akan menerima kritik dan saran dari para pembaca sekalian.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan karena bantuan dan dukungan dari berbagai pihak untuk itu penyusun ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Muhsin Kalida S.Ag., M.A, selaku pembimbing yang dengan sabar membimbing dan memberi arahan, dukungan dan semangat dalam penulisan skripsi ini.

5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Sri Raharjo, S.Pd. M.M. selaku kepala Sekolah SMP Negeri 4 Delanggu, yang bersedia memberikan tempat penelitian skripsi.
7. Bapak Slamet Pribadi, S.Pd., Ibu Susilowati, S.Pd., Dra. Basuki selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 4 Delanggu yang sekaligus sebagai pembimbing, pendamping, memberikan arahan, dan pendamping dalam penelitian skripsi ini.
8. Adikku tercinta Septia Istiana Putri yang selalu menjadi semangatku.
9. Keluarga besar Mitro Sukarno dan Umar Ashadi yang selalu memotivasiku.
10. Teman-temanku BKI UIN Sunan Kalijaga angkatan 2013 yang sama-sama berjuang, selalu memberikan motivasi dalam mengerjakan skripsi.
11. Sahabat ciwi-ciwiki yang baik hati, yang selalu memotivasi, dan memberi dukungan, membantu kesulitanku dalam mengerjakan skripsi Feri Fitriani, Restu Dewanti, Lilis Suryani, Faidatul Mu'azizah, Tryas Astuti.
12. Sahabat Otoan-otoan yang baik hati, yang selalu gokil, yang selalu menjadi semangatku Khairunisa Sagala, Novianty, Yudha Fitriani, Aulia Fahda Fauziah, Hastin Tyas woro.
13. Sahabat gokil ku yang selalu menemaniku dalam senang susah sedih dan yang selalu menyemangatiku Siti Barokah (bara-bara)
14. Teman-temanku PPL UIN Sunan Kalijaga Yoyakarta Sri Wahyuningsih, Afika, Kholisotun Munawaroh, Zainal arifin yang sama-sama berjuang, memberikn motivasi dan nasehat dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.

15. Teman-teman Kos Laily Puji Astuti, Miftahul Jannah, Susi Arum Wahyuni, Alfi Widiyasari, Aisyah Putri Deapalupi, Ayu Putri Santosa, Elsi yang selalu membantu kesulitan ku, dan membuatku tersenyum di saat susah, serta memberikan semangat dalam menyelesaikan penelitian tugas akhir skripsi.
16. Ibu dan Bapak Dangin, selaku induk semang kos yang selalu memberikan ilmu dan motivasi, do'a dan semangat dalam menyelesaikan tugas skripsi.

Akhirnya penulis hanya mampu berdoa semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat imbalan dari Allah SWT. Dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan seluruh pembaca yang budiman.

Yogyakarta, 21 November 2016

Penyusun

Desy Istiana Ramadhani
13220012

ABSTRAK

DESY ISTIANA RAMADHANI. Terapi Aversi dalam Menangani Siswa Membolos di SMP Negeri 4 Delanggu. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga. 2016.

Latar belakang penelitian ini adalah siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan sekolah. Setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku disiplin sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah, salah satunya yaitu siswa dilarang membolos. Berbagai upaya untuk meminimalisir jumlah siswa yang terlambat masuk sekolah sudah dilakukan salah satunya dengan terapi aversi. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan langkah-langkah terapi aversi dalam menangani siswa membolos.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Subjek yang menjadi sumber penelitian Guru BK, Wakil Kepala Sekolah, dan dua siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah-langkah terapi aversi dalam menangani siswa membolos di SMP Negeri 4 Delanggu, yaitu asesmen, menetapkan tujuan, implementasi teknik, dan evaluasi pengakhiran

Kata kunci : Terapi Aversi, Siswa Membolos

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	3
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	23
BAB II GAMBARAN UMUM, PROGAMBIMBINGAN DAN	

KONSELING SMP NEGERI 4 DELANGGU

A. Profildan Sejarah dan Letak Geografis	32
B. Visi, Misi dan Tujuan.....	35
C. Struktur Organisasi.....	38
D. Sarana dan Prasarana.....	42
E. Profildan Organisasi BK SMP Negeri 4 Delanggu ...	44
F. Profil Siswa Membolos.....	56

BAB III LANGKAH-LANGKAH TERAPI AVERSI DALAM MENANGANI SISWA MEMBOLOS DI SMP NEGERI 4 DELANGGU

A. Asesmen	66
B. Menetapkan Tujuan	71
C. Implementasi Teknik.....	78
D. Evaluasi dan Pengakiran	90

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	94
B. Saran	94
C. Kata Penutup	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penulis memandang perlu untuk terlebih dahulu menjelaskan tentang istilah-istilah yang terkandung dalam skripsi yang berjudul “Terapi Aversi dalam Menangani Siswa Membolos di SMP Negeri 4 Delanggu”, yaitu sebagai berikut:

1. Terapi Aversi

Menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia* terapi merupakan pengobatan penyakit.¹ Sedangkan aversi adalah perasaan tidak setuju disertai dorongan untuk perubahan tingkah laku diri atau menghindar.² Maka Terapi Aversi ini berarti, pengobatan perubahan tingkah laku atau perasaan yang tidak setuju berusaha untuk dihindari tidak dilakukan kembali.

Terapi aversi yang dilakukan untuk mengurangi perilaku simptomatik dengan cara menyajikan stimulus yang tidak menyenangkan (menyakitkan) sehingga perilaku yang tidak dikehendaki (simptomatik) terhambat kemunculannya.³ Teknik aversi digunakan secara luas sebagai metode untuk membawa seseorang kepada tingkah laku yang diinginkan.⁴

¹W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 1258.

²Happy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Cetakan I, 2012), hlm. 62.

³Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: UMM Press, 2008), hlm.143.

⁴Pihasniwati, *Psikologi Konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2008), hlm. 112.

Terapi aversi yang dimaksud dalam penulisan ini adalah pengobatan perubahan tingkah laku perasaan yang tidak setuju berusaha untuk dihindari tidak dilakukan kembali sedangkan, fokus penulisan adalah langkah-langkah terapi aversi.

2. Menangani Siswa Membolos

Menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia* menangani yaitu menyelesaikan sendiri.⁵ Jadi yang dimaksud menangani ialah menyelesaikan sendiri dalam membantu permasalahan siswa.

Menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia* siswa adalah murid atau pelajar.⁶ Siswa adalah mereka yang terdaftar sebagai anggota sekolah dasar, menengah atas. Adapun membolos yang dimaksud dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah tindakan sengaja tidak masuk sekolah.⁷ Siswa membolos yang dimaksud dalam penulisan ini adalah siswa yang tidak mengikuti pelajaran dan tidak masuk ke sekolah tanpa alasan.

3. SMP Negeri 4 Delanggu

SMP Negeri 4 Delanggu merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang terletak di Jl. Solo – Yogya, Karangjati, Klaten.

Berdasarkan penegasan istilah judul, maka yang dimaksud “Terapi Aversi dalam Menangani Siswa Membolos di SMP Negeri 4 Delanggu”

⁵ *Ibid.*, hlm. 1202.

⁶ J. S Badudu & Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm.1338.

⁷ *Ibid.*, hlm. 198.

adalah pengobatan perubahan tingkah laku dalam menyelesaikan masalah murid yang tidak mengikuti pelajaran dan tidak masuk ke sekolah tanpa alasan dan penelitian ini memfokuskan langkah– langkah terapi aversi kepada siswa membolos di SMP Negeri 4 Delanggu.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses menjadi, yakni membuat seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh. Pendidikan tidak ditujukan untuk mencetak karakter dan kemampuan siswa sama seperti gurunya. Proses pendidikan diarahkan pada proses berfungsinya semua potensi siswa secara manusiawi agar mereka menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kepribadian unggul.⁸

Kenakalan siswa merupakan salah satu bentuk perilaku penyimpangan dari aturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah. Perilaku tersebut banyak macamnya, salah satunya ialah membolos atau tidak mengikuti jam pelajaran yang sedang berlangsung. Membolos dapat dikatakan salah satu perilaku negatif, hal itu tidak lepas dari keberadaannya yang tidak sesuai dengan aturan sekolah yang ada.

Meskipun membolos bukan hal baru lagi dalam dunia pendidikan, namun keberadaannya sampai saat ini masih menjadi salah satu faktor kegagalan siswa dalam belajar. Hal ini tidak terlepas dari dampak yang ditimbulkan oleh

⁸ Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 2.

kebiasaan membolos tersebut, jika tidak segera diselesaikan atau diatasi dapat menimbulkan dampak yang lebih parah. Akan tetapi, siswa tidak menghiraukan dampak membolos yang mereka lakukan, sehingga dengan senangnya mereka membolos sekolah. Secara akademis siswa yang sering membolos atau mengikuti jam pelajaran yang sedang berlangsung akan tertinggal materi pelajaran yang nantinya dapat menjadi penyebab kegagalan dalam belajar. Selain itu, siswa yang memang gemar membolos akan mendapatkan sanksi dari pihak sekolah, hingga ia tidak dapat naik kelas dan siswa tersebut bisa dikeluarkan dari sekolah, tentunya hal itu sangat merugikan bagi siswa.

Fenomena membolos ini banyak terjadi di SMP Negeri 4 Delanggu, menurut keterangan guru BK, bahwa fenomena membolos di sekolah tergolong banyak dari beberapa siswa tetapi yang paling sering membolos yaitu siswa kelas VIII B, jenis-jenis membolos yang dilakukan siswa tersebut bermacam-macam. Mulai dari tidak mengikuti pelajaran pada jam pelajaran yang tidak disenangi dan ada juga yang membolos dari jam pertama sampai terakhir hingga siswa tidak datang ke sekolah.

SMP Negeri 4 Delanggu terletak di pinggiran Kota Klaten. Sekolah tersebut memiliki cara-cara untuk menangani siswa-siswa membolos. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru BK di SMP Negeri 4 Delanggu dikatakan bahwa, masih banyak siswa yang membolos sekolah, terutama siswa kelas VIII B karena letak sekolah tersebut sangat strategis untuk

membolos, beberapa tempat yang sering digunakan untuk membolos siswa yaitu tempat bermain *playstation*, futsal, angkringan, *game online*, dll. Jadi siswa mudah untuk melakukan membolos ketika siswa malas untuk sekolah.⁹

Dari kasus seperti itu guru BK melakukan cara untuk menangani siswa tersebut yaitu dengan menggunakan terapi aversi karena di dalam terapi aversi itu melakukan sesuatu hukuman yang bersifat penjenahan, sehingga ketika anak akan mengulangi perilaku itu mereka juga akan mempertimbangkan lagi.

Judul ini sudah banyak digunakan, namun ini sangat menarik untuk mengetahui langkah-langkah terapi aversi yang diterapkan di sekolah SMP Negeri 4 Delanggu, terapi tersebut salah satu kunci yang berpengaruh untuk mengurangi dampak negatif membolos siswa SMP.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan pada permasalahan di atas, maka rumusan masalahnya adalah: bagaimana langkah-langkah terapi aversi yang digunakan guru BK untuk menangani siswa membolos di SMP Negeri 4 Delanggu ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

⁹ Wawancara dengan Bapak Slamet Pridadi pada 14 Oktober 2016.

Untuk mengetahui dan mendiskripsikan langkah-langkah terapi aversi yang digunakan SMP Negeri 4 Delanggu dalam menangani siswa membolos.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis, hasil penulisan ini sangat diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan bimbingan konseling islam tetang terapi aversi dalam menangani siswa membolos khususnya terhadap siswa SMP.
- b. Secara praktis, hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peningkatan proses penerapan terapi aversi dilingkungan SMP Negeri 4 Delanggu dan untuk memberikan pengalaman yang banyak, karena dengan diadakannya penulisan ini secara langsung dapat membawa pengalaman baru yang mungkin belum didapatkan sebelumnya.

E. Kajian Pustaka

Dalam melakukan penulisan diperlukannya referensi diantaranya kajian pustaka terhadap kajian terdahulu agar tidak terjadi publikasi diantara penulis sekarang dengan terdahulu

1. Pertama skripsi dari Laely Rahmawati Yang Berjudul “Metode Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Perilaku Membolos Bagi Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah Kebumen” Jurusan Bimbingan dan

Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga 2013.

Dalam skripsi ini dibahas beberapa bentuk siswa membolos sehabis, serta cara guru BK guru bimbingan dan konseling dalam menangani perilaku membolos. Adapun cara yang dilakukan yaitu dengan bimbingan klasikal, konseling individu, konseling kelompok, kerja sama dengan orang tua siswa yang sering membolos di sekolah, adapun hal yang diterapkan yaitu dengan kunjungan rumah dan pengamatan. Dalam proses penulisan menggunakan jenis kualitatif.¹⁰

2. Kedua skripsi dari Kurniati Safitri, dengan judul “Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Siswa yang Gemar Membolos di SMA Kolombo Depok Sleman Yogyakarta” Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga 2015 ”. Dalam skripsi ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan kualitatif.¹¹
3. Ketiga skripsi dari Trisna De1wi Rahmawati yang berjudul “Upaya Mengurangi Membolos Siswa melalui Layanan Diskusi Kelompok pada Kelas VIII SMP N 34 Purworejo Tahun Ajaran 2011/2012” hasil dari skripsi

¹⁰Laely Rahmawati, “*Metode Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Perilaku Membolos Bagi Siswa Kelas XI Di SMA Muhammadiyah Kebumen*” Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga 2015).

¹¹Kurniati Safitri, “*Layanan Bimbingan Dan Konseling Terhadap Siswa yang Gemar Membolos Di SMA Kolombo Depok Sleman Yogyakarta* ”, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga 2015).

ini adalah untuk mengetahui adalah penurunan perilaku membolos siswa dengan adanya layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII SMP N 34 Purworejo tahun ajaran 2011/2012. Dalam skripsi jenis penulisan yang digunakan adalah lapangan (*field research*), dengan pendekatan kualitatif.¹²

Terdapat persamaan dan perbedaan dalam skripsi terdahulu dengan skripsi sekarang. Persamaannya sama-sama membahas tentang perilaku siswa membolos, sedangkan perbedaannya adalah :

- a. Skripsi 1 Laely Rahmawati meneliti bentuk siswa membolos sehari-hari, serta cara-cara guru bimbingan dan konseling dalam menangani perilaku membolos. Adapun cara yang dilakukan yaitu dengan bimbingan klasikal, konseling individu, konseling kelompok, kerja sama dengan orang tua siswa yang sering membolos di sekolah, adapun hal yang diterapkan yaitu dengan kunjungan rumah dan pengamatan.
- b. Skripsi 2 Kurniati Safitri meneliti faktor yang mempengaruhi perilaku gemar membolos, serta mengetahui jenis layanan Bimbingan dan Konseling.
- c. Skripsi 3 Trisna Dewi Rahmawati meneliti tentang penurunan perilaku siswa membolos dengan adanya layanan bimbingan kelompok.

Sedangkan dalam skripsi ini memfokuskan langkah-langkah dalam menangani siswa membolos dengan menggunakan teknik terapi aversi.

¹² Trisna Dewi Rahmawati, "Upaya Mengurangi Membolos Siswa Melalui Layanan Diskusi Kelompok Pada Siswa Kelas VIII SMP N 34 Purworejo Tahun Ajaran 2011/2012", (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan).

F. Kerangka Teori

1. Terapi Aversi

a. Terapi Aversi

Terapi aversi merupakan teknik yang bertujuan untuk meredakan gangguan-gangguan behavioral yang spesifik, melibatkan pengasosiasian tingkah laku simptomatik dengan suatu stimulus yang menyakitkan sampai tingkah laku yang tidak diinginkan terhambat kemunculannya.¹³

Sedangkan stimulus–stimulus aversi biasanya berupa hukuman dengan kejutan listrik atau pemberian ramuan yang membuat mual. Kendali aversi bisa melibatkan penarikan penguatan positif atau penggunaan berbagai bentuk hukuman. Contoh pelaksanaan penarikan penguatan positif adalah mengabaikan ledakan kemarahan anak, guna menghapus kebiasaan mengungkapkan ledakan kemarahan pada anak.

¹³Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), hlm. 216.

Jika penguatan sosial ditarik, tingkah laku yang tidak diharapkan cenderung berkurang frekuensinya.

Teknik–teknik aversi adalah metode–metode yang paling kontroversional yang dimiliki oleh para behavioris meskipun digunakan secara luas sebagai metode–metode untuk membawa orang–orang melakukan apa yang diharapkan dari mereka dalam rangka menghindari konsekuensi–konsekuensi aversi.

b. Jenis Terapi Aversi

Adapun terdapat berbagai media yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan terapi aversi yaitu :

- 1) Aversi Kimia, yaitu dengan memasukkan bahan kimia yang menimbulkan mual ke dalam alkohol.
- 2) Kejutatan Listrik, yaitu dengan menggunakan 2 elektroda yang dipasang dilengan, betis, atau jari.
- 3) *Covert Sensitization*, yaitu dengan meminta konseling membayangkan perilaku maladaptif yang bisa dilakukan dan akibat negatif untuk menimbulkan rasa menyesal atau merasa bermasalah.
- 4) Penjenuhan (*satiation*) adalah membuat diri jenuh terhadap suatu tingkah laku, sehingga tidak lagi bersedia melakukannya. Menurunkan atau menghilangkan tingkah laku yang tidak diinginkan dengan memberikan penguatan yang semakin banyak

dan terus menerus, sehingga individu merasa puas dan tidak akan melakukan tingkah laku yang tidak diinginkan lagi.

c. Langkah-langkah Terapi Aversi

Tahap-tahap dalam terapi aversi ada 4 yaitu melakukan assesmen (*assessment*), menentukan tujuan (*goal setting*), mengimplementasikan teknik (*technique implementation*) dan evaluasi dan mengakhiri konseling (*evaluation teerminaton*).

1) Melakukan Asesmen (*assessment*)

Tahap ini bertujuan untuk menentukan apa yang dilakukan oleh konseling pada saat ini. Assesmen dilakukan adalah aktifitas nyata, perasaan dan pikiran konseling. Teknik melakukan assesmen, yaitu :

- a) Analisis tingkah laku yang bermasalah yang dialami konseling saat ini
- b) Analisis situasi yang didalamnya masalah konseling terjadi.
- c) Analisis motivasional
- d) Analisis *self control*
- e) Analisis hubungan sosial
- f) Analisis lingkungan fisik-sosial budaya.

2) Menetapkan Tujuan (*Goal Setting*)

Konselor dan konseling menentukan tujuan konseling sesuai dengan kesepakatan bersama berdasarkan informasi yang telah disusun dan dianalisis. Bahwa fase *goal setting* disusun atas 3 langkah yaitu:

- a) Membantu konseling untuk memandang masalahnya atas dasar tujuan-tujuan yang diinginkan
- b) Memperhatikan tujuan konseling berdasarkan kemungkinan hambatan-hambatan situasi tujuan belajar yang dapat diterima dan dapat diukur
- c) Memecahkan tujuan kedalam sub tujuan dan menyusun tujuan menjadi susunan yang berurutan.

3) Implementasi Teknik (*Technique Implementation*)

Setelah tujuan konseling dirumuskan, konselor dan konseling menentukan strategi yang terbaik untuk membantu konseling mencapai perubahan tingkah laku yang diinginkan. Konselor dan konseling mengimplementasikan teknik-teknik konseling sesuai dengan masalah-masalah yang dialami oleh konseling.

4) Evaluasi dan Pengakhiran (*Evaluation-Termination*)

Evaluasi konseling behavioral merupakan proses yang berkesinambungan. Evaluasi dibuat atas dasar apa yang konseling perbuat. Tingkah laku konseling digunakan sebagai dasar untuk

mengevaluasi evektifitas konselor dan efektivitas tertentu dari teknik yang digunakan. Teknik evaluasi dan pengakhiran meliputi :

- a) Menguji apa yang konseling lakukan terakhir
- b) Mengeksplor kemungkinan kebutuhan konseling tambahan
- c) Membantu konseling mentransfer apa yang dipelajari dalam konseling tingkah laku
- d) Memberi jalan untuk memantau secara terus menerus tingkah laku konseling.¹⁴

d. Tujuan Terapi Aversi

Teknik ini bertujuan untuk menghukum perilaku negatif dan memperkuat perilaku positif. Hukuman bisa dengan kejutan listrik, atau memberi ramuan yang membuat orang muntah. Secara sederhana anak yang suka marah dihukum dengan membiarkannya. Perilaku maladaptif diberi kejutan listrik, misal anak suka berkata bohong. Perilaku homoseksual dihukum dengan memberi pertunjukan film yang disenanginya lalu dilistrik tangannya dan film mati.¹⁵

e. Pengondisian Terapi Aversi

¹⁴Gantina Komalasari dkk, *Teori Dan Teknik Konseling*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), hlm. 157.

¹⁵Sofyan Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta. 2004), hlm. 71.

Teknik ini dapat digunakan untuk menghilangkan kebiasaan buruk. Teknik ini dimaksudkan untuk mengingatkan kepekaan konseling agar mengamati respons pada stimulus yang disenanginya dengan kebalikan stimulus tersebut. Stimulus yang tidak menyenangkan, yang disajikan tersebut diberikan secara bersamaan dengan memunculnya tingkah laku yang tidak dikehendaki kemunculannya. Pengondisian diharapkan terbentuk asosiasi abstrak tingkah laku yang tidak dikehendaki dengan stimulus yang tidak menyenangkan.¹⁶

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan terapi aversi, terdapat beberapa poin yang menjadi perhatian bagi konselor dalam menerapkan terapi aversi, agar metode yang diterapkan sesuai dengan yang diharapkan diantaranya, hukuman jangan sering digunakan, meskipun menginginkannya, apabila masih ada alternatif lain lebih baik digunakan cara-cara *reinforcement* positif, untuk mengurangi efek samping hukuman. Bila digunakan hukuman, perumusan tingkah laku alternatif harus spesifik dan jelas, selain itu hukuman yang diterapkan harus di perhatikan dan benar-benar baik untuk siswa, maka dari itu terlebih dahulu konselor harus tahu bahwa konsekuensi dari hukman tersebut bagi siswa dipertimbangkan dengan baik sehingga tidak menyebabkan tingkah laku maladaptif spesifik.

¹⁶ Mohammad Jauhar & Sulisyarini, *Dasar Dasar Konseling*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), hlm. 214.

f. Dampak Terapi Aversi

Dampak tersendiri dari adanya terapi aversi timbulnya perasaan-perasaan. Perasaan dalam istilah lain disebut “Remaja” adalah gejala psikis yang dialami oleh siswa yang berhubungan dengan persepsi rasa senang-tidak senang, gembira-sedih, dalam berbagai derajat dan tingkatannya.

Setiap individu memiliki insentivitas atau derajat perasaan yang berbeda walaupun menghadapi stimulus yang sama. Kualitas perasaan ditentukan oleh rasa senang-tidak senang, gembira-sedih, dan simpati-antipati. Perasaan dan emosi biasanya disifatkan sebagai keadaan dari diri individu pada suatu saat, misalnya seseorang merasa terharu melihat banyaknya warga masyarakat yang tertimpa musibah banjir.

Perasaan adalah nada perasaan menyenangkan atau tidak, yang menyertai suatu pikiran dan biasanya berlangsung lama serta kurang disertai oleh komponen fisiologik.

Contoh:

- 1) Perasaan menyenangkan: senang, bangga, kasih sayang, gembira, enak, dan lezat, keindahan dan ketenangan.
- 2) Perasaan tidak menyenangkan: sedih, kecewa, sakit, gelisah, kacau, mual, dan busuk.¹⁷

¹⁷ Suryono, *Psikologi Untuk ke Perawatan*, (Jakarta: Kedokteran ECG, 2002), hlm. 149.

Paksaan tidak dapat menyentuh kehendak secara langsung karena hanya menyentuh perbuatan-perbuatan luaran, dan dalam diri kehendak sendiri, dimana terletak kesukarelaan. Kita dapat terus menghendaki yang berlawanan, tidak peduli dengan hebat dan kasar kita dipaksa menjalankan perbuatan itu. Jadi, perbuatan yang dipaksa untuk dikerjakan adalah perbuatan tidak sukarela selama paksaan tadi terus ditentang.

Terhadap hal-hal yang disenangi, tidak dibutuhkan atau yang bersifat ancaman individu akan melakukan usaha-usaha penolakan bentuk penolakan ini bermacam-macam, tetapi pada garis besarnya dapat dibedakan dalam dua bentuk, yaitu perlawanan dan perlarian. Apabila individu merasa kuat atau mempunyai kekuatan untuk menghadapi lingkungan yang mengancam dirinya, maka siswa akan melakukan perlawanan atau penentangan terhadap lingkungan, tetapi apabila siswa merasa lemah atau tidak mempunyai kekuatan untuk melawan lingkungan maka siswa akan menghindarkan diri atau melarikan diri. Bentuk perbuatan menentang atau melawan ini bermacam-macam, mulai dari menggerutu, mencela, atau mencaci maki, memarahi sampai dengan merusak dan menghancurkan.¹⁸

¹⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), hlm. 60.

Jadi pengertian perasaan aversi adalah suatu keadaan jiwa manusia dengan adanya tekanan dari luar yang memaksa untuk mengerjakan sesuatu yang melawan kehendaknya.

g. Prosedur-prosedur Aversi

Prosedur aversi adalah metode yang paling kontroversional yang digunakan para ahli terapi perilaku meskipun digunakan secara luas sebagai metode untuk membawa orang-orang kepada tingkah laku yang diinginkan. Prosedur aversi dapat mengontrol perilaku dengan berbagai cara, prosedur aversi tersebut pada dasarnya digunakan karena dua alasan yaitu pertama, prosedur aversi digunakan untuk mengurangi atau menghambat perilaku yang tidak diinginkan dengan memberikan konsekuensi-konsekuensi aversi sesuai dengan perilaku yang muncul. Kedua, prosedur aversi digunakan untuk membuat stimulus menyenangkan menjadi kurang menarik dengan menghubungkan stimulus itu dengan beberapa stimulus yang tidak diinginkan yang telah dipilih sebelumnya.¹⁹

2. Perilaku Membolos

a. Pengertian Perilaku Membolos

Perilaku adalah pengaruh hubungan antara organisme dengan lingkungannya terhadap perilaku, intra psikis yaitu proses-proses dan

¹⁹ Edi Purwanta, *Modifikasi Perilaku*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hlm. 172.

dinamika mental atau psikologis yang mendasari perilaku.²⁰ Membolos berarti tidak masuk atau absen. Membolos sekolah adalah tidak masuk sekolah atau tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dan termasuk perilaku yang melanggar norma sosial sebagai akibat proses pengondisian yang buruk. Jadi perilaku membolos adalah suatu bentuk tingkah laku yang menonjol yang dilakukan individu yang tidak masuk sekolah.²¹

Ada beberapa jenis ketidakhadiran siswa di sekolah, pertama, tanpa memberi ijin atau yang dikenal dengan membolos (*truency*), ke dua, beberapa jam pelajaran karena terlambat (*tardiness*). Ke tiga, dengan ijin (*permission*), jenis ketidakhadiran ini, bisa karena sakit yang tidak memungkinkan untuk hadir, dan juga bisa ada kepentingan keluarga.

Di samping itu ada siswa yang hadir di sekolah, tetapi begitu jam sekolah pelajaran sekolah masih belum selesai, mereka sudah pulang meninggalkan sekolah. Siswa yang membolos, sekolah dapat mengirim surat kepada orang tua yang berisi pemberitahuan bahwa anaknya tidak hadir di sekolah, menanyakan mengapa siswa tersebut tidak masuk sekolah, serta berapa jumlah hari siswa tersebut tidak sekolah. Surat kepada orang tua tersebut penting agar orang tua memperhatikan kehadiran anaknya ke

²⁰ Irwanto, *Psikologi Umum: Buku Panduan Mahasiswa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 20.

²¹Kartono K, *Psikologi Sosial II*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008), hlm. 21.

sekolah.²² Di samping itu ada siswa yang hadir di sekolah, tetapi begitu jam sekolah pelajaran sekolah masih belum selesai, mereka sudah pulang meninggalkan sekolah.

b. Faktor–faktor Perilaku Membolos

Bolos sekolah yang sudah sangat membudaya dikalangan para siswa, perilaku tersebut tidak mungkin terjadi jika tidak didukung oleh faktor–faktor penyebab. Dalam hal ini terdapat beberapa faktor–faktor yang menyebabkan dan menguatkan terjadinya siswa membolos sebagai berikut :

1) Faktor Anak

- a) Lemahnya pengawasan diri terhadap lingkungan
- b) Kurangnya kemampuan menyesuaikan diri terhadap lingkungan
- c) Kurangnya dasar–dasar keagamaan dalam diri sehingga sukar mengukur atau memilih norma–norma yang baik dan buruk dalam masyarakat.²³

2) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan tempat kehidupan yang pertama dan tempat pendidikan yang pertama dan utama karena merupakan dasar yang fundamental bagi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Oleh karena itu perannya sangat penting dalam pembentukan perilaku remaja, baik menuju hal yang bersifat positif maupun negatif. Penyebab perilaku

²²Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung : Alfabet, 2011), hlm. 82.

²³ Sufyan S. Wills, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), hlm. 61.

membolos pada siswa yang disebabkan oleh faktor keluarga antara lain sebagai berikut:

- a) Kekurangan kasih sayang dan perhatian orang tua terhadap anaknya sehingga sang anak mencari kasih sayang di luar rumah.
 - b) Kehidupan keluarga yang kurang harmonis
 - c) Nilai-nilai pemahaman keagamaan kurang begitu baik, lemahnya faktor-faktor ekonomi orang tua sehingga kebutuhan sang anak kurang terpenuhi.²⁴
- 3) Faktor Lingkungan dan Masyarakat
- a) Kurangnya pelaksanaan agama secara konsekuen.
 - b) Pendidikan masyarakat yang begitu minim, sehingga kurang bisa menilai pengaruh luar secara selektif
 - c) Perhatian dan pengawasan terhadap kegiatan remaja masih jarang dilakukang.²⁵
- 4) Faktor dari Sekolah
- Sekolah sebagai tempat anak-anak memperoleh pendidikan diluar rumah sangat menentukan dalam perkembangan siswa selanjutnya. Hal ini disebabkan sekolah sebagai tempat siswa mencapai tingkat kedewasaan yang lebih tinggi dan untuk mengetahui dan memperoleh nilai-nilai dalam kehidupan.

²⁵*Ibid.*, hlm. 62.

Faktor–faktor membolos berasal dari sekolah antara lain :

- a) Guru tidak mengerti psikologis siswa
- b) Fasilitas pendidikan yang kurang memadai
- c) Norma–norma tingkah laku yang kurang sesuai dengan jiwa siswa
- d) Kekompakan guru dalam mendidik siswa
- e) Suasana interaksi antara guru dan siswa yang kurang harmonis
- f) Metode pengajaran yang kurang menarik.

c. Bentuk Perilaku Membolos

Membolos yang dilakukan siswa dapat dibagi menjadi dua bentuk yaitu:

- 1) Membolos satu jenis mata pelajaran atau beberapa mata pelajaran. Perilaku membolos atau satu jenis atau beberapa jenis mata pelajaran dilakukan oleh siswa dengan berbagai macam alasan, antara lain malas, belum membuat tugas atau belum mengerjakan PR pelajaran tersebut, tidak suka dengan guru atau pelajarannya.
- 2) Membolos seharian adalah jenis perilaku tidak masuk sekolah tanpa alasan yang dapat diterima atau tanpa ada kejelasan.²⁶

d. Pendekatan Peningkatan Kehadiran Siswa

Usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kehadiran siswa di sekolah adalah dengan melihat kasus perkasus. Sebab, antara siswa

²⁶ Kartini Kartono, *Bimbinga Bagi Anak dan Remaja yang Bermasalah*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hlm. 50.

satu dengan siswa yang lainnya mempunyai masalah-masalah yang berbeda. Demikian upaya untuk meningkatkan kehadiran siswa. Sekolah seperti, perbaikan lingkungan rumah, perbaikan lingkungan sekolah, perbaikan diri siswa sendiri, dan perbaikan lingkungan perbaikan masyarakat :

1) Perbaikan Lingkungan Rumah

Mengantarkan siswa tepat pada waktunya :

- a) Orang tua berusaha memantau waktu tidur anak agar anak dapat bangun tepat waktu juga.
- b) Mengupayakan agar siswa memahami mengenai tata tertib sekolah.

2) Perbaikan Kondisi Sekolah

Menggunakan tata tertib sekolah sebagai salah satu pendekatan untuk meningkatkan kehadiran siswa:

- a) Memberikan pengertian kepada siswa akan arti pentingnya kehadiran siswa
- b) Menjadikan kehadiran siswa di sekolah sebagai persyaratan mengikuti ujian atau menjadikan kehadiran sebagai perhitungan nilai ujian sekolah.
- c) Melibatkan guru secara aktif dalam upaya peningkatan kehadiran siswa.
- d) Selalu mempresensi siswa pada saat awal masuk dan pada saat jam-jam pertama maupun jam-jam setelah istirahat atau pergantian jam

3) Perbaikan Terhadap Kondisi Masyarakat

Perbaikan demikian akan dapat dilakukan, manakala ada kerja sama yang erat antar sekolah dengan masyarakat. Jika sekolah tersebut didirikan untuk masyarakat, maka semestinya masyarakat juga mendukung terhadap keberlangsungan sekolah. Dukungan tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk mendukung terhadap upaya sekolah untuk meningkatkan kehadiran siswa di sekolah.

Siswa yang hadir di sekolah hendaknya dicatat guru dalam buku presensi. Sementara siswa yang tidak hadir di sekolah dicatat dalam buku absensi. Absensi adalah buku daftar ketidakhadiran siswa. Begitu jam pertama dinyatakan masuk, serta para siswa masuk ke kelas, guru mempresensi siswa satu persatu. Selain itu mengenali satu persatu siswa yang masuk sekolah dan yang tidak masuk sekolah, pada jam-jam berikutnya setelah istirahat, guru perlu mempresensi kembali, ada siswa yang pulang sebelum waktunya.²⁷

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan suatu peristiwa atau perilaku tertentu yang ada dalam waktu tertentu, hanya semata-mata melukiskan keadaan objek atau peristiwa tanpa

²⁷ *Ibid*, hlm. 62.

suatu maksud mengambil kesimpulan yang berlaku secara umum.²⁸ Bertujuan untuk mengetahui sebuah keadaan serta fenomena yang terjadi di lapangan.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber informasi untuk mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan masalah atau dikenal dengan istilah informasi yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi.²⁹

Sedangkan subjek penelitian yang dimaksud di sini adalah seseorang yang telah menjadi sumber penelitian dalam mendapatkan data, meliputi:

- 1) Guru BK yaitu Bapak Slamet Pribadi, S.Pd, Ibu Dra. Basuki dan Ibu Susi S.Pd
- 2) Wakil Kepala Sekolah bidang humas yaitu Ibu Kristanti S.Pd
- 3) Dua siswa SMP Negeri 4 Delanggu yaitu Valen Aditya dan Soni Nugroho.

Adapun penentuan subjek guru BK ditentukan oleh penulis dengan pertimbangan dan persetujuan guru BK, adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan subjek siswa sebagai berikut:

²⁸ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hlm. 3.

²⁹ Lexy J. Moeleong, *Metode Penulisan Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 4.

- a) Siswa yang membolos seharian
 - b) Siswa yang membolos dalam jam tertentu
- b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu yang hendak diteliti dalam skripsi.³⁰

Sebagai objek yaitu langkah–langkah guru BK menerapkan terapi aversi dalam menangani siswa membolos kelas VIII B di SMP Negeri 4 Delanggu.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data metode kualitatif menurut keahlian, keterampilan dan pengetahuan penulis. Dengan kata lain, kredibilitas yang sangat diandalkan selain itu juga harus terlibat dan memahami masalah penulisan. Pengumpulan data harus dijalankan secara sistematis, dengan tekun dan bukan hanya sekedar berada di tempat penelitian atau mengadakan pembicaraan singkat dengan partisipan. Keterlibatan penulis harus benar–benar berkualitas, baik dari segi pemahaman akan konteks yang ada, maupun jangka waktu keterlibatan (*exposure*) harus benar–benar cukup untuk sungguh–sungguh memahami keadaan tempat secara mendalam.³¹

- a) Observasi

Observasi merupakan bagian dalam teknik pengumpulan data, observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Dalam

³⁰ Khuaini Usman dan Punama Setiady Akbar, *Metodologi Penulisan Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 96.

³¹ Raco, *Metode Penulisan Kualitatif*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm. 111.

tradisi kualitatif, data tidak akan diperoleh di belakang meja, tetapi harus terjun ke lapangan.

Dalam penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipan dan terstruktur, artinya penulis tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen observasi nonpartisipan ini tidak akan dapat data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna diartikan adalah nilai-nilai dibalik perilaku yang tampak, yang terungkap dan tertulis. Terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati dan kapan terjadi.³² Metode observasi nonpartisipan ini tidak terlibat langsung, penulis berperan sebagai pengamat, yaitu mengamati jalannya langkah-langkah menerapkan terapi aversi dalam menangani siswa membolos di SMP negeri 4 Delanggu, serta mengamati lingkungan sekitar sekolah dan semua hal yang penulis perlu untuk diamati.

b) Wawancara / *Interview*

Wawancara (*interview*) dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi. Ini dilakukan karena tidak dapat mengobservasi seluruhnya. Tidak semua data dapat diperoleh

³² Sugiyono, *Metode Penulisan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 145.

dengan observasi. Oleh karena itu penulis harus mengajukan pertanyaan kepada guru BK.³³

Pada saat melakukan wawancara dengan BK pada data utama yaitu langkah-langkah guru BK dalam menerapkan terapi aversi untuk menangani siswa membolos, wawancara juga dilakukan dengan wakil kepala sekolah dalam menindak lanjuti kasus siswa membolos jika sudah diterapkan terapi aversi tetapi siswa tetap masih membolos apa yang akan dilakukan. Wawancara juga dilakukan kepada dua siswa.

Jumlah siswa kelas VIII B yang telah di wawancara sebanyak dua siswa yaitu Valen Aditya dan Soni Nugroho, dua siswa tersebut diambil berdasarkan rekomendasi dari guru BK. Disarankan dua siswa tersebut karena siswa sudah diterapkan hukuman terapi aversi tetapi masih sering membolos.

Data yang didapat dari hasil wawancara dengan guru BK adalah langkah-langkah terapi aversi dalam menangani siswa membolos, alasan siswa membolos, tujuan diterapkan terapi aversi, selain itu wawancara juga dilakukan untuk melengkapi data mengenai gambaran umum bimbingan dan konseling di SMP Negeri 4 Delanggu.

Saat melakukan wawancara ada kekurangan dan kelebihan diantaranya yaitu kelebihan melakukan wawancara ialah dapat mengklarifikasi dan menambah pertanyaan secara lengkap, memperoleh

³³*Ibid*, hlm.116.

data yang banyak, dapat membangun hubungan serta motivasi dengan siswa. Sedangkan kekurangannya yaitu membutuhkan waktu yang lama.

c) Dokumentasi

Dokumentasi dapat berupa catatan pribadi, buku harian, laporan kerja, peraturan-peraturan, foto dan lain sebagainya. Perlu dicatat bahwa dokumennya sangat selektif.³⁴

Dalam skripsi ini yang menjadi sumber adalah catatan harian. Dengan menggunakan metode ini penulis ingin mengetahui tentang langkah-langkah terapi aversi dalam menangani siswa membolos di SMP Negeri 4 Delanggu.

Satelah melakukan penelitian dokumentasi yang didapat penulis diantaranya data siswa membolos, stuktur bimbingan konseling, struktur organisasi guru, peraturan bagi siswa yang telah ditentukan sekolah, dan brosur SMP Negeri 4 Delanggu.

4. Analisis Data

³⁴ Sukandarrumidi, *Metodelogi Penulisan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 101.

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang kasus yang diteliti dan bertujuan untuk menarik hasil kesimpulan yang telah dilaksanakan.³⁵ Penjelasan lebih rinci sebagai berikut:

a) Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari lapangan yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Saat berada di lapangan penulis mengamati berjalannya penerapan terapi aversi. Selanjutnya juga telah melakukan wawancara dengan subjek yang telah ditentukan sebelumnya.

Setelah penelitian penulis melakukan pengumpulan data, jadi hasil dari observasi, wawancara, dokumentasi dikumpulkan semua agar dapat melanjutkan pengolahan data selanjutnya.

b) Reduksi Data

Reduksi data ini untuk merangkum data, sedangkan data yang dimaksud yaitu data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, dari data tersebut penulis memilih hal-hal pokok dan penting. Sehingga setelah data telah terangkum maka dapat disajikan data hasil dari lapangan tersebut sesuai dengan yang penulis dapatkan.

³⁵ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1994), hlm. 104.

Cara mereduksi data yaitu penyajian data yang singkat diambil pentingnya dan yang dibutuhkan dengan tujuan agar lebih mudah dipahami serta dapat membedakan gagasan utama dengan gagasan tambahan.

Merangkum yaitu memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang data yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksikan akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Hasil observasi di lapangan kemudian direduksi dengan langkah yang dilakukan penulis dalam menyederhanakan data, yaitu semua hasil pengamatan yang diperoleh mengenai lokasi meliputi gambaran umum sekolah dan gambaran umum BK SMP Negeri 4 Delanggu.

Penulis mencatat dan melaporkan secara jelas sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian. Dari hasil observasi diketahui bahwa letak geografis dan keadaan SMP Negeri 4 Delanggu adalah strategis, luas dan nyaman. Kondisi ruang BK luas, nyaman dan tertata sehingga memperlancar proses konseling.

Langkah yang dilakukan penulis dari hasil wawancara dalam mereduksi data yaitu dengan melaporkan informasi-informasi yang berkaitan dengan penelitian yang diperoleh dari Ibu Basuki, Ibu Susilowati dan Bapak Selamat Pribadi mengenai langkah-langkah terapi

aversi dalam menangani siswa membolos, tujuan terapi aversi, tindak lanjut setelah dilakukan terapi aversi siswa tetap melakukan perilaku membolos.

Hasil dokumentasi penulis melakukan reduksi data dengan memaparkan informasi yang berhubungan dengan penelitian berupa arsip-arsip yang diperoleh dari BK, informasi-informasi tersebut mengenai data siswa yang membolos, tindak lanjut dalam menangani siswa membolos, gambaran umum sekolah dan gambaran umum bimbingan dan konseling SMP Negeri 4 Delanggu

c) Penyajian Data

Penyajian data ini yakni menguraikan mengenai berbagai faktor yang menjadi penyebab siswa membolos, terapi ini yang diberikan guru BK. Data yang disajikan dalam ini didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Penyajian data yang telah dilakukan berdasarkan yang dilihat atau diperoleh selama di lapangan.

Dalam penelitian ini berdasarkan data yang terkumpul dan setelah dianalisis, selanjutnya dikategorikan berdasarkan data yang terkumpul dan setelah dianalisis, selanjutnya dikategorikan berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, kemudian disajikan dengan mendeskripsikan hasil penelitian yang diperoleh penulis.

d) Penarikan Kesimpulan

Data hasil dilapangan yang telah penulis dapatkan selanjutnya akan diambil kesimpulan. Hal ini bertujuan untuk merangkum hasil dari penulisan yang telah dilakukan dan untuk memberi gambaran yang lebih jelas dari hasil penulisan tersebut.

Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat penulis ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).³⁶

Dalam penelitian ini semua data lapangan diolah untuk memunculkan deskripsi tentang langkah-langkah terapi aversi dalam menangani siswa membolos, alasan membolos dan tujuan diterapkan terapi aversi.

³⁶ *Ibid*, hlm. 247.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang sudah dijelaskan pada bab terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa guru BK menerapkan terapi aversi dalam menangani siswa membolos di SMP Negeri 4 Delanggu ada 4 langkah yaitu

1. Asesmen,
2. Menetapkan tujuan,
3. Implementasi teknik,
4. Evaluasi pengakhiran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang diharapkan dapat menerapkan langkah-langkah guru bimbingan dan konseling menerapkan terapi aversi dalam siswa membols kelas VIII B di SMP Negeri 4 Delanggu, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru BK ke depannya lebih dapat menerapkan dengan baik langkah menerapkan terapi aversi dalam menangani siswa membolos. Guru BK lebih tegas dan bijaksana dalam menyampaikan serta menerapkan terapi aversi dalam menangani siswa membolos di SMP Negeri 4 Delanggu agar tidak terus-menerus menambah tingkat membolos siswa.

2. Bagi siswa SMP Negeri 4 Delanggu, diharap tidak segan dalam berkonsultasi serta berinteraksi dengan guru BK agar dapat saling bertukar pikiran dalam hal belajar di sekolah ataupun jika ada masalah siswa bersenang hati untuk bercerita dengan guru BK agar mendapat solusi serta menjadikan guru BK sebagai sahabat siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya, terutama yang tertarik pada tema yang sama dengan penelitian ini, diharapkan untuk mengkaji masalah ini dengan jangkauan yang lebih luas dan menambah atau mengembangkan variabel yang belum terungkap dalam penelitian ini. penulis menyadari bahwa penelitian ini dirasa masih kurang, akan lebih baik jika penelitian selanjutnya bisa menyempurnakan dan memperbaiki.

C. Kata Penutup

Puji syukur segala puji bagi Allah, atas segala rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Selain itu berkat do'a dan drongan dari orang tua, serta pengarahan dari pembimbing dalam membantumenyelesaikan skripsi ini. Peneliti sadar bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti menharapkan masukan, kritik,dan saran yang membangun dari pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Badudu, J.S & Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Corey, Gerald, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, Bandung: PT Refika Aditama, 2005.
- D. Gunarsa Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih, *Psikologi untuk Membimbing*, 1998
- Hadi, Sutrisno, *Metode Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2002.
- Irwanto, *Psikologi Umum: Buku Panduan Mahasiswa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- Jauhar, Mohammad dan Sulisyarini, *Dasar Dasar Konseling*, Jakarta: Prestasi Pusta karaya, 2014.
- Kartono K, *Psikologi Sosial II*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008.
- Kartono, Kartini, *Bimbinga Bagi Anak dan Remaja yang Bermasalah*, Jakarta: Rajawali Press, 1991.
- Komalasari, Gantina, dkk, *Teori dan Teknik Konseling*, Jakarta: PT Ideks, 2014.
- Latipun, *Psikologi Konseling*, Malang: UMM Press, 2008.
- Moeleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1994.

Mulyasana, Dedy, *Pendidikan Bermutu*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

Pihasnawati, *Psikologi Konseling*, Yogyakarta: Teras, 2008.

Poerwadarmita, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta Timur: PT Intan Pariwara, 2003.

Prihatin, Eka, *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabet, 2011.

Purwanta, Edi, *Modifikasi Perilaku*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.

Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Grasindo, 2010.

Rahmawati, Laely, "*Metode Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Perilaku Membolos Bagi Siswa Kelas XI Di SMA Muhammadiyah Kebumen*", Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Rahmawati, Trisna Dewi, "*Upaya Mengurangi Membolos Siswa melalui Layanan Diskusi Kelompok pada siswa kelas VIII SMP N 34 Purworejo Tahun Ajaran 2011/2012*", Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.

Rais, Happy El, *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Cetakan I, 2012.

Safitri, Kurniati, "*Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Siswa yang Gemar Membolos Di SMA Kolombo Depok Sleman Yogyakarta*", Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Sukandarrumidi, *Metodelogi Penelitian*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proes Pendidikan*, Bndung: Rosda Karya, 2005.

- Suryono, *Psikologi Untuk Ke Perawatan*, Jakarta: Kedokteran ECG, 2002.
- Usman, Khuaini dan Punama Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- W. Poespoprodjo, *Filsafat Moral*, Bandung: Pustaka Grafika, 1999.
- Willis, Sofyan, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Wills, Sufyan S, *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang, 1985



A. PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU BIMBINGAN DAN KONSELING:

1. Ada berapa guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 4 Delanggu?
2. Apa visi, misi dan tujuan guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 4 Delanggu?
3. Bagaimana pelaksanaan program guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 4 Delanggu?
4. Bagaimana keadaan guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 4 Delanggu?
5. Bagai mana usaha guru bimbingan dan konseling menangani siswa membolos?
6. Apa saja kriteria siswa yang membolos di SMP negeri 4 Delanggu?
7. Bagaiman cara guru bimbingan dan konseling menangani siswa membolos?
8. Bagaimana langkah guru bimbingan dan konseling menerapkan terapi aversi?
9. Apa tujuan guru bimbingan dan konseling menerapkan terapi aversi terhadap siswa?
10. Apa penyebab siswa membolos?
11. Kapan dan di mana guru bimbingan dan konseling menjelaskan kepada siswa tentang terapi aversi dan tujuannya?

12. Bagaimana tahap hukuman guru bimbingan dan konseling memberikan hukuman teerapi aversi terhadap siswa?
13. Tahap guru bimbingan dan konseling menetapkan tujuan terapi aversi?
14. Dari mana guru bimbingan dan konseling mengetahui siapa saja siswa yang membolos?
15. Bagaimana jika suda diberikan terapi aversi tetapi siswa masih tetap membolos?

B. PEDOMAN WAWANCARA UNTUK WAKIL KEPALA SEKOLAH:

1. Apakah banyak siswa yang membolos di SMP Negeri 4 Delanggu?
2. Kelas berapa yang sering melakukan membolos?
3. Bagaimana langkah sekolahan jika telang mengetahui siswa yang membolos?
4. Bagaimana sekolahan dapat mengetahui siapa saja siswa yang membolos?
5. Bagaimana sekolahan dapat mengetahui di mana tempat siswa mombolos?
6. Apa tujuannya diterapkan terapi aversi?
7. Langkah-langkah menerapkan terapi aversi?

8. Adakah hambatan dalam menerapkan terapi aversi?
9. Mengapa kebanyakan siswa yang membolos kelas VIII?
10. Bagaimana tindak lanjut sekolah jika siswa yang membolos setelah diterapkan terapi aversi masih tetap membolos?

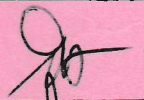



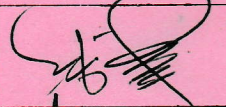

C. PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA:

1. Apa alasan siswa membolos ?
2. Apa tujuan siswa membolos?
3. Di mana saja tempat siswa membolos?
4. Apa tindak lanjut guru bimbingan dan konseling setelah mengetahui siswa SMP Negeri 4 Delanggu membolos?
5. Apakah siswa senang dengan langkah yang diberikan guru bimbingan dan konseling dalam menerapkan terapi aversi bagi siswa membolos?
6. Bagaimana langkah guru bimbingan dan konseling menerapkan terapi aversi?
7. Mengapa suda mendapat hukuman terapi aversi siswa masih tetap membolos?
8. Apakah siswa tidak merasa ketinggalan pelajaran dengan perilakunya yang sering membolos terus-menerus?

KARTU BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

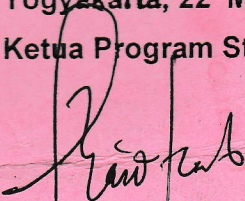
Nama : Desy Istiana Ramadhani
NIM : 13220012
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Batas Akhir Studi : 31 Agustus 2020
Alamat : Jl. Marsda Adi Sucipto Yogyakarta

FREKUENSI MENGIKUTI SEMINAR TOPIK SDR. : Desy Istiana Ramadhani

No	Hari Tanggal Seminar	Nama/NIM Penyaji	Status : Penyaji/Peserta/ Pembahas	Tanda tangan Ketua Sidang
1	Kamis 9/16	Nuryoto Handoko (11220044)	Peserta	
2	Kamis 16/06	Yusman Faol	Peserta	
3	Kamis 16/06	Pitut Wulandari	Peserta	
4	Selasa 13/09	Faidatul Mu'azizah	Peserta	
5	Senin 03/10	Desy Istiana Ramadhani	Penyaji	
6	Kamis 20/10	Elis Lislyani Dwi P	Pembahas	

Yogyakarta, 22 Maret 2016

Ketua Program Studi

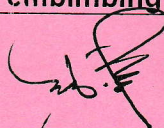
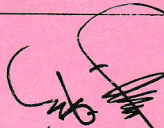

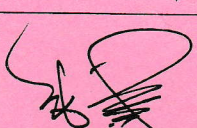





A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.
NIP. 19750427 200801 1 008

KETERANGAN :

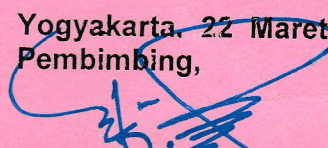
Kartu ini merupakan salah satu syarat pendaftaran ujian Skripsi/Munaqasyah

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Desy Istiana Ramadhani
NIM : 13220012
Pembimbing : Muhsin Kalida, S.Ag, M.A
Judul : Terapi Aversi Dalam Menangani Siswa Membolos di SMP Negeri 4 Delanggu
Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Program Studi : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM (BKI)

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
	27 / 09 / 16	I	Revisi Proposal	
	13 / 10 / 16	II	Revisi Proposal	
	26 / 10 / 16	III	Bab I	
	02 / 11 / 16	IV	Bab I	
	03 / 11 / 16	V	Bab II dan III	
	07 / 11 / 16	VI	Bab II dan III	
	18 / 11 / 16	VII	Bab III dan IV	
	21 / 11 / 16	VIII	Bab IV	

Yogyakarta, 22 Maret, 2016
 Pembimbing,





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233

Telepon: (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 25 Oktober 2016

Kepada Yth :

Gubernur Jawa Tengah

Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah

Di

SEMARANG

Nomor : 074/2702/Kesbangpol/2016
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Memperhatikan surat :

Dari : Fakultas Dakwah Dan Komonikasi, Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nomor : B- 1940/ Un.02/ DD.1/ PN.01.1/10/ 2016
Tanggal : 20 Agustus 2016
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal "**TERAPI AVERSI DALAM MENANGANI SISWA MEMBOLOS KELAS VIII B DI SMP NEGERI 4 DELANGGU**", kepada:

Nama : DESY ISTIANA RAMADHANI
NIM : 13220012
No. HP/Identitas : 08564184233/ 33110165412950002
Prodi / Jurusan : Bimbingan konseling Islam
Fakultas : Dakwah Dan Komonikasi, Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Jl,Solo- Yogya Karangjati, Klaten, Provinsi Jawa Tengah
Waktu Penelitian : 20 Oktober 2016 s/d 20 Desember 2016

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.
Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY

AGUNG SUPRIYONO.SH
NIP.196010261992031004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Wakil Dekan Fakultas Dakwah Dan Komonikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730
KLATEN 57424

Nomor : 072/911/XI/09
Lampiran : -
Perihal : **Ijin Penelitian**

Klaten, 2 Nopember 2016
Kepada Yth.
Kepala SMP Negeri 4 Delanggu

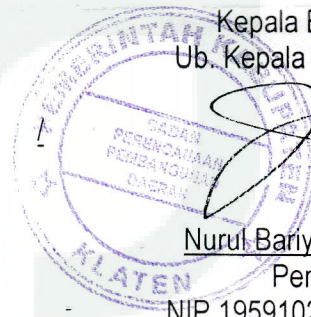
Di
KLATEN

Menunjuk Surat dari Dekan Fak.Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Nomor B-2022/Un.02/DD.1/PN.01.1/10/2016 Tanggal 1 Nopember 2016 Perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Instansi/Wilayah yang saudara pimpin akan dilaksanakan Penelitian oleh :

Nama : Desy Istiana Ramadhani .
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Pekerjaan : Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga
Penanggungjawab : HM. Kholil
Judul/Topik : Terapi Aversi Dalam Menangani Siswa Membolos Kelas VIII B Di SMP 4 Delanggu
Jangka Waktu : 3 Bln (2 Nopember 2016 s/d 2 Februari 2017)
Catatan : Menyerahkan Hasil Penelitian Berupa **Hard Copy** dan **Soft Copy** Ke Bidang PEPP BAPPEDA Kabupaten Klaten

Demikian atas kerjasama yang baik selama ini kami ucapkan terima kasih

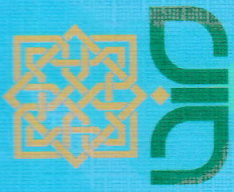
An. BUPATI KLATEN
Kepala BAPPEDA
Ub. Kepala Bidang PEPP



Nurul Bariyah, SH, M.Si
Pembina
NIP 195910271987032003

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Klaten
2. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Klaten
- ✓ 3. Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
4. Yang bersangkutan
5. Arsip



LABORATORIUM AGAMA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

DESY ISTIANA RAMADHANI

13220012

LULUS

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Dekan



Dr. H. Waryono, M.Ag.

NIP. 19701010 199903 1 002

Yogyakarta, 31 Oktober 2014
Ketua

Dr. Sriharini, M.Si

NIP. 19710526 199703 2 001

INTEGRATIF-INTERKONEKTIF

DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.22.11.20/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Desy Istiana Ramadhani :

تاريخ الميلاد : ١٤ ديسمبر ١٩٩٥

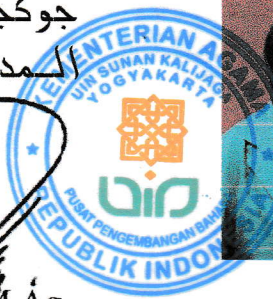
قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١١ أكتوبر ٢٠١٦, وحصلت على درجة :

٣٩	فهم المسموع
٢٦	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٧	فهم المقروء
٣٠٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ١١ أكتوبر ٢٠١٦

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٠٣١٠٠٥



Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : DESY ISTIANA RAMADHANI
NIM : 13220012
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014
Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013
a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.
NIP. 19591218 197803 2 001



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.22.25.3596/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Desy Istiana Ramadhani**
Date of Birth : **December 14, 1995**
Sex : **Female**

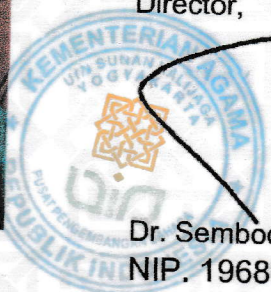
took Test of English Competence (TOEC) held on **August 12, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	40
Reading Comprehension	41
Total Score	410

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, August 12, 2016
Director,



(Signature)
Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Desy Istiana Ramadhani
 NIM : 13220012
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
 Jurusan/Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	60	C
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	82.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 21 November 2016



Kepala PTIPD



Dr. Shofwatul'Uyun, S.T., M.Kom.

NIP. 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





INTERNATIONAL STUDENT WEEK IN MALAYSIA

CERTIFICATE

No. 024/ISWM/X/2015

to

DESY ISTIANA RAMADHANI

as participant in

International Conference on Islamic Counseling
-International Islamic University of Malaysia (IIUM)-

28 April - 03 May 2015

Director,

Mohd. Deeda Anwar Sadat Bin Hj Hasanudin

Ass. Director,



Muhsin Kalida, MA.

CURRICULUM VITAE

A. DATA PRIBADI

Nama : Desy Istiana Ramadhani
Jenis Kelamin : Perempuan
TTL : Klaten, 14 Desember 1995
Alamat : Rejosari Sabrang Delanggu
Nama Ayah : Iskak, S.Pd
Nama Ibu : Tyas Hidayati
Nomer Hp : 085641842333
E-mail : desyistiana06@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD NEGERI 1 GATAK : 2003-2009
2. SMP NEGERI 1 DELANGGU : 2009-2011
3. SMA NEGERI 1 WONOSARI : 2011-2013
4. UIN SUNAN KALIJAGA : 2013-sekarang

Yogyakarta, 21 November 2016

Desy Istiana Ramadhani